

**PENGARUH PENIDIKAN ORANG TUA, PEMBELAJARAN DIPERGURUAN
TINGGI DAN PENDAPATAN ORANG TUA TERHADAP LITERASI
KEUANGAN (STUDI KASUS PADA STIE TRI DHARMA NUSANTARA
MAKASSAR)**

***THE INFLUENCE OF PARENTS' EDUCATION, LEARNING IN HIGHER
EDUCATION, AND PARENTS' INCOME ON FINANCIAL LITERACY (CASE
STUDY AT STIE TRI DHARMA NUSANTARA MAKASSAR)***

¹ Mariam Makmur

mariammakmur@gmail.com

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

² Muhammad Taufiq

my.taufiq091@gmail.com

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

³ Yahya

pembarusulsel52@gmail.com

Universitas Ichsan Sidenreng Rappang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendidikan Orang Tua, Pembelajaran Diperguruan Tinggi Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Stie Tri Dharma Nusantara Makassar. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa program sarjana (S1) jurusan Manajemen dan Akuntansi yang aktif tahun akademik sampai 2018 baik laki-laki maupun perempuan sejumlah 2.838 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sampel sebanyak 97 responden. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan software SPSS21. Berdasarkan analisis regresi linear berganda dimana hasilnya adalah, variabel Pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan, pembelajaran diperguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dan pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan.

Kata Kunci : Pendidikan Orang Tua, Pembelajaran Diperguruan Tinggi, Literasi Keuangan

Abstract

This study aims to analyze Parental Education, Higher Education Learning, and Parental Income Against Financial Literacy of STIE TRI DHARMA NUSANTARA Makassar Students. The population in this study were undergraduate students majoring in Management and Accounting who were active in the academic year until 2018 both male and female 2,838 students. This study uses the Slovin formula, so that a sample of 97 respondents is obtained. The analytical method used is multiple linear regression analysis using SPSS21 software. Based on multiple linear regression analysis in which the results, the variable of parental education is not significant to financial literacy, learning in higher education has a positive and significant effect on financial literacy and parental income is not significant to financial literacy.

Keyword: Parental Education, Learning In Higher Education, Financial Literacy.

PENDAHULUAN

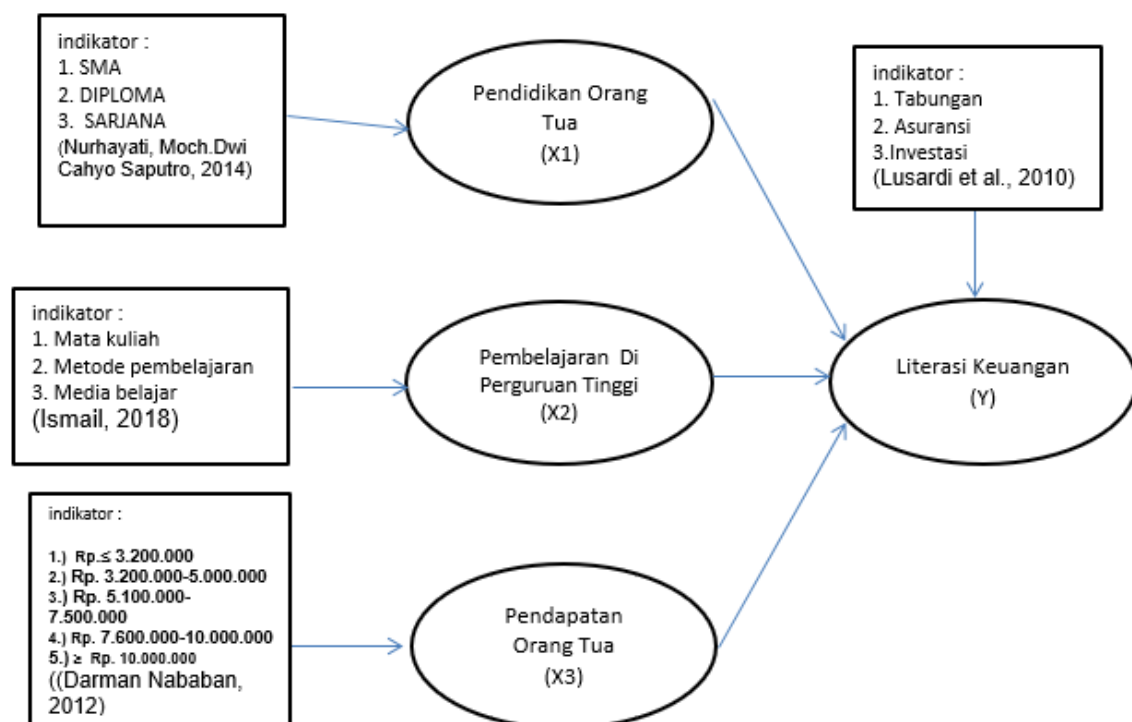
Sumber daya manusia yang berkualitas merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi, termasuk dalam hal literasi keuangan. Literasi keuangan adalah kemampuan yang esensial dalam kehidupan sehari-hari untuk memahami industri jasa keuangan dan mengakses produk serta layanan keuangan yang sesuai kebutuhan. Hal ini penting untuk meningkatkan kesejahteraan dan mendukung pembangunan ekonomi. Populasi Indonesia meningkat setiap tahun dengan laju 1,5%, mencapai 258,7 juta jiwa pada 2016. Meski jumlah penduduk meningkat, jumlah penduduk miskin berkurang menjadi 27,8 juta pada 2016. Pendapatan negara juga meningkat, dengan PDB mencapai Rp12.406,8 triliun dan PDB per kapita Rp48 juta pada tahun yang sama. Pertumbuhan PDB ini meningkatkan potensi masyarakat untuk menabung atau berinvestasi di sektor jasa keuangan.

Pengetahuan masyarakat tentang perencanaan keuangan perlu ditingkatkan untuk mengimbangi peningkatan transaksi keuangan. Jumlah uang beredar meningkat, menunjukkan transaksi keuangan yang lebih banyak untuk kebutuhan pribadi dan usaha. Industri jasa keuangan memainkan peran besar dengan penyaluran kredit perbankan mencapai Rp4.709,5 triliun pada 2016, serta pembiayaan oleh perusahaan pembiayaan mencapai Rp387,5 triliun. Sektor dana pensiun juga meningkat menjadi Rp228,8 triliun, menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap investasi untuk masa tua. Jumlah rekening tabungan meningkat dari 82,7 juta menjadi 199,3 juta dalam delapan tahun, dengan simpanan mencapai Rp4.900,3 triliun pada 2016. Literasi keuangan, menurut SNLKI 2013, mencakup pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengelola produk dan layanan keuangan. OECD (2016) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk membuat keputusan keuangan efektif. Remund (2010) menyatakan literasi keuangan sebagai pemahaman konsep keuangan dan kemampuan mengatur keuangan pribadi.

Studi menunjukkan literasi keuangan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan individu. Literasi keuangan yang rendah terkait dengan kurangnya perencanaan pensiun dan aset yang rendah. Edukasi keuangan mempengaruhi kesadaran dan sikap terhadap produk keuangan. Tanpa literasi keuangan, individu kesulitan memilih produk tabungan atau investasi yang sesuai dan rentan terhadap risiko fraud. Survei Nasional Literasi Keuangan 2013 oleh OJK menunjukkan indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya 21,8%, mencerminkan kurangnya pemahaman masyarakat tentang optimalisasi uang untuk kegiatan produktif. Pada 2016, hanya 13 provinsi yang memiliki indeks literasi keuangan di atas rata-rata nasional. Indeks literasi keuangan masyarakat terhadap perbankan lebih tinggi dibandingkan dengan sektor keuangan lainnya, namun sektor asuransi mengalami penurunan. Rendahnya literasi keuangan di kalangan mahasiswa menjelaskan bahwa sebagian besar belum memahami konsep keuangan. Mahasiswa seharusnya bisa mengatur keuangan mandiri, namun survei menunjukkan mereka belum memiliki keterampilan ini. Pendidikan finansial sejak dini penting untuk memperbaiki perilaku keuangan. Negara maju gencar melakukan edukasi literasi keuangan untuk mahasiswa, berharap dapat meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

Literasi keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk pendidikan orang tua dan pembelajaran di perguruan tinggi. Orang tua sebagai agen sosialisasi utama berperan penting dalam mengajarkan pengelolaan keuangan. Pendidikan orang tua merupakan prediktor kuat bagi literasi keuangan. Pembelajaran di perguruan tinggi juga penting untuk membentuk literasi keuangan mahasiswa. Penelitian menunjukkan ada hubungan antara pembelajaran di perguruan tinggi dengan literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa harus menghadapi berbagai keputusan keuangan saat kuliah, sehingga perlu literasi keuangan yang baik. Rendahnya pemahaman keuangan terlihat pada perilaku yang tidak memperhitungkan pengelolaan keuangan uang belanja. Pendapatan orang tua juga mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa dengan orang tua berpendapatan rendah perlu motivasi mencari informasi terkait produk keuangan dan belajar mengelola dana pribadi. Hal ini dapat meningkatkan literasi keuangan mereka. Penelitian menunjukkan literasi keuangan strategis untuk meningkatkan pengelolaan keuangan individu, yang pada akhirnya mendukung pembangunan ekonomi.

Gambar 1 Kerangka pikir



METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yang menekankan pada data numerik untuk mengetahui pengaruh antar variabel dan menghasilkan kesimpulan yang jelas tentang objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang menurut Mudrajat Kuncoro (2009;12), bertujuan

untuk mengumpulkan data guna menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian secara detail dan spesifik.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah mahasiswa program sarjana (S1) jurusan Manajemen dan Akuntansi di STIE Tri Darma Nusantara Makassar yang aktif hingga tahun akademik 2018, berjumlah 2.838 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 97 responden yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarikan kepada sampel yang telah ditentukan, sementara data sekunder berasal dari jurnal, artikel, internet, dan surat kabar.

3. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda yang diolah dengan SPSS untuk mengetahui pengaruh variabel independen (status sosial orang tua, gaya hidup, dan pembelajaran di perguruan tinggi) terhadap variabel dependen (literasi keuangan) secara parsial. Selain itu, penelitian ini melakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan validitas model regresi. Analisis statistik deskriptif juga digunakan untuk memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan, termasuk nilai rata-rata, standar deviasi, dan distribusi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pendidikan orang tua	97	1.00	3.00	1.8860	0.73071
pembelajaran diperguruan tinggi	97	1.67	5.00	3.8277	0.74524
Pendapatan orang tua	97	2.00	5.00	4.2990	0.77949
literasi keuangan	97	1.33	5.00	3.8418	0.76943
valid N (listwise)	97				

Sumber : SPSS 21, data diolah 2019.

Dalam penelitian ini, sampel sebanyak 97 data menunjukkan bahwa variabel independen (status pendidikan orang tua, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pendapatan orang tua) serta variabel dependen (literasi keuangan) memiliki nilai mean lebih besar dibandingkan standar deviasi, sehingga data mean merupakan representasi yang baik terhadap data penelitian. Status pendidikan orang tua (X1) memiliki nilai minimum 1.00, maksimum 3.00, mean 1.8860, dan standar deviasi 0.73071. Pembelajaran di perguruan tinggi (X2) memiliki nilai minimum 1.67, maksimum 5.00, mean 3.8277, dan standar deviasi 0.74524. Pendapatan orang tua (X3) memiliki nilai minimum 2.00, maksimum 5.00, mean 4.2990, dan standar deviasi 0.77949. Literasi keuangan (Y) memiliki nilai minimum 1.33, maksimum 5.00, mean 3.8418, dan standar deviasi 0.76943.

2. Uji Analisis Linear Berganda

Pada penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (status sosial orang tua, gaya hidup dan pembelajaran diperguruan

tinggi) terhadap variabel terikat (literasi keuangan). Berdasarkan hal tersebut, maka untuk mengetahui nilai persamaan regresi dipergunakan tabel berikut ini:

Tabel 2 Uji Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,612	,495		1,238	,219
	X1 PENDIDIKAN	,012	,080	,012	,155	,877
	X2 PEMBELAJARAN	,758	,074	,734	10,301	,000
	X3 PENDAPATAN	,071	,073	,072	,967	,336

a. Dependent Variable: Y LITERASI

Sumber : SPSS 21, data diolah 2019.

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS 21 di atas diketahui persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 0.612 + 0,12 X1 + 0,758X2 + 0,71X3$$

Model persamaan regresi Unstandardized Coefficients, nilai koefisiennya sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 0.612 yang berarti bahwa literasi keuangan akan konstan sebesar 0.612 dipengaruhi variabel pendidikan orang tua (X1), pembelajaran diperguruan tinggi (X2), pendapatan orang tua (X3).
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pendidikan orang tua(X1) sebesar 0.012 artinya bahwa pendidikan orang tua (X1) berpengaruh positif terhadap literasi keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan 1% pada variabel pendidikan orang tua, maka akan terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar 0,012 dan begitu pun sebaliknya, dengan asumsi pembelajaran diperguruan tinggi dan pendapatan orang tua (X2 dan X3) tetap.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pembelajaran diperguruan tinggi (X2) sebesar 0.758 artinya bahwa pembelajaran diperguruan tinggi (X2) berpengaruh positif terhadap literasi keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan 1% pada variabel pembelajaran diperguruan tinggi, maka akan terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar 0.758 dan begitu pun sebaliknya, dengan asumsi tingkat pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua(X1 dan X3) tetap.
- Nilai koefisien regresi untuk variabel pendapatan orang tua (X3) sebesar 0.071 artinya bahwa pendapatan orang tua (X3) berpengaruh positif terhadap literasi keuangan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa dengan penambahan 1% pada variabel pendapatan orang tua , maka akan terjadi peningkatan literasi keuangan sebesar 0,071 dan begitu pun sebaliknya, dengan asumsi tingkat pendidikan orang tua dan pembelajaran dipertguruan tinggi(X1 dan X2) tetap.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai t seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,612	,495		1,238	,219
	X1 PENDIDIKAN	,012	,080	,012	,155	,877
	X2 PEMBELAJARAN	,758	,074	,734	10,301	,000
	X3 PENDAPATAN	,071	,073	,072	,967	,336

a. Dependent Variable: Y LITERASI

Sumber : SPSS 21, data diolah 2019.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas thitung dengan ttabel sebesar 1,985, diperoleh dari Ms Excel menggunakan fungsi =TINV(5%;95). Jika nilai thitung $\leq$ ttabel, maka hipotesis diterima. Berdasarkan tabel 4.11, pengaruh pendidikan orang tua, pembelajaran di perguruan tinggi, dan pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan dianalisis.

Pertama, untuk pengaruh pendidikan orang tua terhadap literasi keuangan, hipotesis nol (H02) yang menyatakan bahwa pendidikan orang tua berpengaruh tidak signifikan terhadap literasi keuangan diterima karena thitung (0,155) $\leq$ ttabel (1,985). Ini berarti pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa STIE Dharma Makassar.

Kedua, pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa hipotesis nol (H02) ditolak karena thitung (10,301) $\geq$ ttabel (1,985), sehingga pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan. Ketiga, pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan menunjukkan hipotesis nol (H02) diterima karena thitung (0,967) $\leq$ ttabel (1,985), yang berarti pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pada mahasiswa STIE Dharma Makassar.

4. Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil uji validitas menggunakan SPSS menunjukkan angka korelasi antara skor item dengan skor total, yang dibandingkan dengan rtabel pada signifikansi 0,05 dengan uji dua sisi dan rumus (n-2), dimana n=97 sehingga rtabel=0,2072. Untuk validitas, rhitung harus lebih besar dari rtabel. Uji reliabilitas mengukur konsistensi kuesioner sebagai indikator variabel menggunakan Cronbach's Alpha (α); reliabilitas dianggap baik jika $\alpha > 0,60$. Tabel 4 menunjukkan hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan SPSS, memperlihatkan bahwa korelasi yang diperoleh memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Tabel 4 Uji Validitas dan Reabilitas

Variabel		r tabel	r hitung	Keterangan
pembelajaran diperguruan tinggi	X2.11	0,1996	0,933	Valid
	X2.12	0,1996	0,916	Valid
	X2.13	0,1996	0,913	Valid
	X2.21	0,1996	0,816	Valid
	X2.22	0,1996	0,873	Valid
	X2.23	0,1996	0,898	Valid
	X2.31	0,1996	0,873	Valid

Literasi Keuangan	X2.32	0,1996	0,896	Valid
	X2.33	0,1996	0,91	Valid
	Y1.11	0,1996	0,891	Valid
	Y1.12	0,1996	0,87	Valid
	Y1.13	0,1996	0,912	Valid
	Y1.21	0,1996	0,876	Valid
	Y1.22	0,1996	0,88	Valid
	Y1.23	0,1996	0,904	Valid
	Y1.31	0,1996	0,87	Valid
	Y1.32	0,1996	0,842	Valid
	Y1.33	0,1996	0,919	Valid

Sumber : SPSS 21, data diolah 2019

Dari tabel di atas diketahui bahwa variabel bebas (Pembelajaran diperguruan tinggi) dan variabel terikat (Literasi Keuangan) dinyatakan valid karena $r_{hitung} \geq r_{table}$ (0,30). Berdasarkan nilai uji validitas butir instrumen seluruh variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa data kuesioner yang peneliti gunakan dalam penelitian sudah representatif. Dalam artian mampu mengungkapkan data dan variabel yang diteliti secara tepat.

Tabel 5 Uji Reabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Pembelajaran diperguruan tinggi (X2)	0.923	Reliabel
Literasi Keuangan (Y)	0,879	Reliabel

Sumber : SPSS 21, data diolah 2019

5. Interpretasi Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh status sosial orang tua, gaya hidup dan pembelajaran diperguruan tinggi terhadap literasi keuangan pada mahasiswa/i STIE Dharma Makassar . Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terdapat 3 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini.

a. Pengaruh status sosial orang tua terhadap literasi keuangan

Hasil analisis statistik untuk variabel pendidikan orang tua menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0.155. Dari hasil uji t untuk variabel pendidikan orang tua diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,877. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama ditolak, yaitu variabel pendidikan orang tua berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap literasi keuangan. Artinya tinggi rendahnya pendidikan orang tua tidak ada pengaruhnya terhadap literasi keuangan mahasiswa/i.

Jadi mahasiswa dengan pendidikan orang tua yang tinggi, belum tentu tingkat literasi keuangan yang dimiliki tinggi. Dapat dilihat dari responden dengan pendidikan orang tua yang tinggi tetapi memiliki literasi keuangan yang rendah. Contohnya seperti ada orang tua berpenghasilan tinggi dengan pendidikan orang tua yang tidak sampai pada

perguruan tinggi atau hanya lulusan SMA/SMK maupun SMP dan orang tua responden tersebut hanya penjual. Selain itu mahasiswa dapat memahami literasi keuangan tidak hanya diperoleh dari pembelajaran di Perguruan Tinggi ataupun dengan orang tua responden melainkan mahasiswa dapat memperoleh literasi keuangan dengan mudah dan murah melalui internet.

Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya pendidikan orang tua tidak mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa/i hal ini diindikasikan juga bahwa sebagian besar mahasiswa/i STIEDharma Makassar adalah mahasiswa/i yang mandiri dalam artian sudah tidak bergantung lagi kepada orang tua karena sebagian besar dari mereka sudah bekerja dan orang tua mereka memberikan kepercayaan penuh untuk mengelolah keuangan mereka sendiri. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismail, 2018)Menunjukkan Bahwa pendidikan Orang Tua Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Literasi Keuangan. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan (Gina Sakinah, 2018) dan (Nita Sofia, 2016)menemukan bahwaVariable pendidikan orangtua berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkatliterasi keuangan mahasiswa.

b. Pengaruh pembelajaran diperguruan tinggi terhadap literasi keuangan

Hasil analisis statistik untuk variabel pembelajaran diperguruan tinggi menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi nya bernilai positif sebesar 10.301. Dari hasil uji t untuk variabel pembelaajaran diperguruan tinggi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis ketiga diterima, yaitu variabel pembelajaran diperguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan.

Artinya pembelajaran diperguruaan tinggi mahasiswa/i STIE Dharma Makassar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa/i. Hal ini diindikasikan mahasiswa/i memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka sehingga mahasiswa mampu mengelolah keuangan mereka dengan baik. Serta pembelajaran di perguruan tinggi STIE Dhama Makassar telah berperan aktif dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa. Diindikasikan Adanya berbagai metode pengajaran yang sesuai kompetensi sehingga mampu meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widayati, 2014), (Melmusi, 2017),(Sari, 2015), menemukan bahwa Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terbukti Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa.

c. Pengaruh pendapatan orang tua terhadap literasi keuangan

Hasil analisis statistik untuk variabel pendapatan orang tua menunjukkan bahwa nilai koefisien regresinya bernilai positif sebesar 0.967. Dari hasil uji t untuk variabel pendapatan orang tua diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,366. Oleh karena nilai koefisien positif dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hipotesis pertama ditolak, yaitu variabel pendapatan orang tua berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap literasi keuangan.

Artinya pendapatan yang lebih dari orang tua tidak menjamin tingkat literasi keuangan pada anak, ini diindikasikan bahwa dengan memiliki uang yang lebih tidak sepenuhnya menggunakan instrument dan layanan keuangan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darman Nababan, 2012) Menunjukkan Bahwa pendapatan Orang Tua Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Literasi Keuangan. Namun hasil tersebut bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nita Sofia, 2016) menemukan bahwa Variable pendidikan orangtua dan pendapatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan orang tua, pembelajaran diperguruan tinggi dan pendidikan orang tua terhadap literasi keuangan dengan 97 responden. Dari rumusan masalah penelitian yang diajukan, berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. pendidikan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,877. (lebih besar dibanding $\alpha = 0.05$) dan thitung sebesar 0,155 (lebih kecil dibanding $t_{tabel} = 1,985$), artinya mahasiswa dengan pendidikan orang tua yang tinggi, belum tentu tingkat literasi keuangan yang dimiliki tinggi. Dengan demikian tinggi rendahnya pendidikan orang tua tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis pertama tidak diterima (ditolak).
2. Pembelajaran diperguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai thitung sebesar 10,301 (lebih besar dibanding $t_{tabel} = 1,985$) dan nilai signifikansi sebesar 0.000 (lebih kecil dibanding $\alpha = 0.05$) yang berarti pembelajaran diperguruan tinggi sangat memiliki peran yang aktif untuk meningkatkan literasi keuangan pada mahasiswa/i. Oleh karena itu hipotesis ketiga diterima.
3. Pendapatan orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dengan nilai signifikansi sebesar 0,336. (lebih besar dibanding $\alpha = 0.05$) dan thitung sebesar 0,967 (lebih kecil dibanding $t_{tabel} = 1,985$), artinya mahasiswa dengan pendapatan orang tua yang tinggi, belum tentu tingkat literasi keuangan yang dimiliki tinggi. Dengan demikian tinggi rendahnya pendapatan orang tua tidak ada pengaruhnya terhadap tingkat literasi keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, hipotesis ketiga tidak diterima (ditolak).

SARAN

Berdasarkan simpulan, maka untuk meningkatkan literasi keuangan mahasiswa dalam pemahaman dan perilaku mengelola keuangan dengan baik dapat dilakukan dapat disarankan sebagai berikut:

1. Mahasiswa harus meningkatkan literasi keuangan terutama dalam pengelolaan pengeluaran yang harus lebih rasional sehingga tidak bertindak konsumtif.
2. Mahasiswa hendaknya meningkatkan hasil belajar ekonomi sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik mengenai pengelolaan keuangan

3. Untuk dosen dan perguruan tinggi hendaknya dapat memberikan pembelajaran yang aplikatif kepada mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan yang tepat sehingga mahasiswa memiliki pemahaman dalam mengelola keuangan dengan baik serta meningkatkan tingkat literasi keuangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of University Working-Students ' Financial Literacy at the University of Cape Coast , Ghana, 7(9), 126–133. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v7n9p126>
- Asian Development Bank (2016). Digital Financial Services in The Pacific: Experiences and Regulatory Issues. Philippines
- Atkinson, A. & Messy, F. (2012). OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions. <http://dx.doi.org/10.1787/20797117>
- Carpena, F., Cole, S., Shapiro, J., & Zia, B. (2011). Unpacking the Causal Chain of Financial Literacy. Washington DC: The World Bank. Diakses dari <http://documents.worldbank.org/curated/en/329301468322465624/Unpacking-the-causal-chain-of-financial-literacy>
- Cude, B. J., Lawrence, F. C., & Agcenter, L. S. U. (2006). College Students and Financial Literacy : What They Know and What We Need to Learn, 102–109.
- Darman Nababan, I. S. (2012). Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Masiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, 1–16.
- Gina Sakinah, B. M. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa s-1 Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014-2017, 1(2).
- Herdjiono, I., Damanik, L. A., & Musamus, U. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior, (3), 226–241.
- Ismail, M. (2018). Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua, Ipk, dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa, 1, 1–14.
- Kharchenko. (2011). Financial Literacy In Ukraine : Determinants And Implications For Saving Behavior, (May).
- Lumintang, A. A. (2013). MARKETING MIX PENGARUHNYA TERHADAP LOYALITAS KONSUMEN SABUN MANDI LIFEBOUY DI KOTA MANADO, 1(3), 140–150.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. ISSN 1411-1438 Print / ISSN 2338-8234 Online, 17(1), 76–85. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Melmusi, Z. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Putra Indonesia “ YPTK ” Padang). E-ISSN, 24(2), 221–229.
- Nidar, S. R., & Bestari, S. (2012). Personal Financial Literacy Among University Students (

- Case Study at Padjadjaran University Students , Bandung , Indonesia) Nidar & Bestari, 2(4), 162–171.
- Nita Sofia, A. I. (2016). Pengaruh Pendapatan Orang Tua, Kelompok Acuan, Dan Hasil Belajar Ekonomi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2–18.
- Nur'Aini. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal, 1–12.
- Nurhayati, Moch.Dwi Cahyo Saputro, F. (2014). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Status Gizi Siswa, 02, 627–630.
- Palameta, B., Nguyen, C., Hui, T., & Gyarmati, D. (2016). The Link Between Financial Confidence and Financial Outcomes Among Working-Aged Canadians. The Social Research and Demonstration Corporation (SRDC).
- P.Volpe, H. C. and R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students, 7(2), 107–128.
- Remund, D. (2010). Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy. The Journal of Consumer Affairs, 44(2), 276-295. The American Council on Consumer Interests.
- Riski Amaliyah, R. setyo W. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan UMKM Kota Tegal, 4(3), 252–257.
- Sari, D. A. (2015). Financial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa, 01(02), 171–189.
- Susanti, A. S. (2017). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga , Pengalaman Bekerja Dan Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan, 1–10.
- Widayati, I. (2014). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua , Pendidikan Pengelolaan Keuangan Keluarga , dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap Literasi Finansial Mahasiswa, 2(2), 176–183.
- Widayati, I. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 1(October 2012), 89–99.
- World Bank. (2016). Trends in the Objectives of National Financial Capability Strategies (p. 9).
- World Bank. Xu, L. & Zia, B. (2012). Financial Literacy Around the Developing World. Diakses pada 7 December 2016.
- Yusronillah, A. dan fanny. (2009). Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Jenis Pekerjaan Wajib Pajak Terhadap Motivasi Dalam Memenuhi Kewajiban Pajak, 7(3), 28–43.
- Sugiono. 2013. Statistik Untuk Penelitian , Cetakan kesembilan belas. Penerbit : Alfabeta. Bandung,
- Sugiyono , 2014. Metode penelitian Manajemen, Alfabeta, Bandung